

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman dari tahun ke tahun sudah semakin pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak yang mendapat pengaruh termasuk salah satunya yaitu aspek pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia dan menjadi wadah manusia untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang bagi kehidupan, karena hasil dari proses pendidikan akan dirasakan baik untuk saat ini maupun untuk waktu yang akan datang. Pendidikan juga suatu kegiatan yang bersifat kemanusiaan yaitu upaya menggali, merangsang, mengarahkan serta membimbing potensi dasar manusia untuk meningkatkan taraf hidup manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial dan religius. Pendidikan sangat penting peranannya bagi manusia. Baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Tujuannya yaitu untuk tercapainya individu yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing.

Kondisi yang akan datang dapat dibentuk melalui pendidikan yang sedang kita lakukan saat ini. Hal ini berarti bahwa pendidikan harus dapat menyiapkan dan menjawab tantangan serta kebutuhan di masa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan kita akan mengetahui kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu, pengemasan pendidikan yang kreatif dan inovatif sangatlah penting untuk diterapkan. Pembelajaran dalam pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya berupa kegiatan intruksional (pengajaran). Pembelajaran harus meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi mendapat layanan sehingga dapat menjadi pribadi yang optimal. Tujuan pendidikan bukan sekadar menciptakan lulusan yang memiliki predikat tamat belajar semata, tetapi lebih dari itu yaitu menciptakan lulusan yang berkualitas. Lulusan berkualitas ini diharapkan mampu memecahkan berbagai masalah baik bagi dirinya sendiri, maupun bagi lingkungan

sekitarnya. Kemampuan yang demikian akan memungkinkan jika lulusan pendidikan tersebut memiliki kreativitas.

Salah satu kegiatan utama dalam proses belajar dan mengajar di sekolah adalah menulis. Kebiasaan rajin menulis yang dilakukan oleh anak sangat ditentukan oleh minat anak terhadap aktivitas tersebut. Dengan demikian terlihat bahwa tingginya minat menulis peserta didik disuatu sekolah bisa menjadi indikator tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang mereka dapatkan dari sekolah. Aktivitas menulis yang di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik biasanya dilakukan di rumah. Meski demikian, pada kenyataannya minat menulis yang dimiliki peserta didik saat ini nampak rendah. Dalam kehidupan keseharian, aktivitas bermain lebih mendominasi dan tidak hanya itu saja, perkembangan teknologi informasi juga semakin meningkat dan membuat peserta didik enggan menulis karena peserta didik mampu mencari informasi melalui *gadget* mereka.

Menurut Suparnodan Yunus (2008:1-3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau media yang berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Latihan menulis dan mengarang dalam pengajaran Bahasa Indonesia dapat membiasakan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosa kata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya. Salah satu materi pembelajaran menulis yang harus dipelajari dan dikuasai siswa adalah menulis cerita fantasi.

Pembelajaran menulis yang selama ini digunakan oleh pendidik dalam menulis cerita fantasi adalah pembelajaran secara individual, artinya peserta didik diberikan beban untuk berpikir sendiri kemudian menuliskan apa yang diadipikannya tanpa berkomunikasi atau bertukar pikiran dengan teman. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar karena ada kendala yang tidak dapat dikomunikasikan dengan teman.

Tugas pendidik di kelas adalah memberikan rangsangan agar peserta didik mampu mengeksplor lebih jauh pembelajaran yang akan ditempuh.

Melihat dari permasalahan tersebut di atas peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam menulis cerita fantasi agar lebih menarik minat dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Pendidik dapat menerapkan model pembelajaran TTW untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia agar tidak membosankan. Penerapan model pembelajaran TTW memiliki tujuan untuk melibatkan semua peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran agar semua peserta didik menjadi aktif di dalam kelas serta semangat mengikuti muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu juga, penerapan model pembelajaran TTW dapat melatih kecakapan bicara peserta didik, kecepatan membaca peserta didik, dan memahami materi yang diajarkan dengan cepat. Pendidik sendiri terkadang masih merasa kebingungan untuk menyampaikan materi pelajaran, terutama pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Pendidik seringkali kehabisan cara untuk menyampaikan muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang pada dasarnya lebih banyak materi tentang menulis yang dapat menimbulkan rasa bosan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran tersebut.

Penerapan model pembelajaran TTW pada proses pembelajaran dapat berpengaruh positif terhadap kompetensi peserta didik dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui model tersebut peserta didik dapat lebih aktif dan berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik akan lebih banyak mendapatkan pengalaman dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga nantinya dapat mempengaruhi kompetensi peserta didik dalam materi muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Think Talk Write* dalam Menulis Cerita Fantasi Peserta Didik Kelas VII-F SMPN 1 Wonoayu Sidoarjo.”

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan agar penelitian tidak meluas dan fokus pada satu tujuan. Batasan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penelitian ini menggunakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Think Talk Write* yang meliputi pengertian, langkah-langkah penerapan, dan kelebihan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita fantasi.
- b. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Think Talk Write* yang pada dasarnya pembelajaran dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis. Strategi pembelajaran *Cooperative Learning Think Talk Write* dapat menumbuh kembangkan kemampuan memecahkan masalah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana teknik penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Think Talk Write* dalam menulis cerita fantasi peserta didik kelas VII-F SMPN 1 Wonoayu Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas VII-F SMPN 1 Wonoayu Sidoarjo dalam menulis cerita fantasi dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning think talk write*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan teknik penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Think Talk Write* dalam menulis cerita fantasi peserta didik kelas VII-F SMPN 1 Wonoayu Sidoarjo.

2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas VII-F SMPN 1 Wonoayu Sidoarjo dalam menulis cerita fantasi dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Think Talk Write*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, sekolah dan peneliti, manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* juga diharapkan dapat memberikan inovasi dan penyegaran dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan menjadi aktif dalam pembelajaran di kelas. Melatih kecakapan berbiacara peserta didik, dapat meningkatkan imajinasi, berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas dan juga dapat memahami materi dengan cepat. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* ini juga diharapkan dapat membuat peserta didik rnenjadi lebih banyak berinteraksi dengan teman dalam kelompoknya akan tetapi juga dapat berpikir dengan mandiri tidak mengandalkan teman dalam kelompoknya. Dan juga dapat mengoptimalkan hasil belajar dalam aspek kognitif terutama dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuannya. Khususnya untuk membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan.

4. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti lain dalam memecahkan masalah yang terjadi di lapangan serta menciptakan metode atau teknik pembelajaran yang lebih inovatif.

